

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat secara khusus (Syatori dan Ghozali, 2012). Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran dan konflik kerja keluarga terhadap kinerja karyawan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara.

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor yang akan diuji dalam penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

3.2.1.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel konflik peran dan konflik kerja keluarga sebagai variabel independen.

3.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Konflik Peran

Konflik peran (*role conflict*) adalah kemunculan dua (atau lebih) penyampai peran secara bersamaan yang saling bertentangan. Konflik peran yang timbul akan meningkatkan kecemasan dalam menjalankan tugas, kurangnya kewenangan dalam mengambil keputusan (Azhar, 2013). Indikator konflik peran sebagaimana penelitian Azhar (2013) meliputi :

1. Peraturan atau kebijakan perusahaan

2. Menerima penugasan dari dua atau lebih rekan yang bertentangan
3. Penugasan yang tidak tepat
4. Bekerja dengan dua tim dengan cara kerja yang berbeda
5. Tidak adanya dukungan dari rekan kerja dalam melakukan penugasan
6. Tidak mendapatkan sumberdaya yang cukup

3.2.2.2. Konflik Kerja Keluarga

Konflik kerja keluarga adalah konflik yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan peran antara tanggung jawab di tempat tinggal dengan di tempat kerja (Febrianty, 2012). Indikator konflik kerja keluarga dalam penelitian ini meliputi :

1. Tuntutan pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga karyawan.
2. Tingginya waktu pekerjaan membuat karyawan sulit untuk memenuhi tanggung jawab keluarga.
3. Hal-hal yang ingin karyawan lakukan di rumah tidak bisa dilakukan karena tuntutan pekerjaan.
4. Pekerjaan karyawan menghasilkan kelelahan yang membuatnya sulit untuk memenuhi tugas-tugas keluarga.
5. Dikarenakan pekerjaan, membuat karyawan harus melakukan perubahan untuk kegiatan keluarga.
6. Keluarga kurang memberi dukungan terhadap pekerjaannya.

3.2.2.3. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Indikator kinerja karyawan meliputi (Sudarmanto, 2018):

1. Kualitas yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
2. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidak hadirannya, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data-data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari karyawan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara yang berjumlah 50 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016), dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perhitungan Penentuan Sampel Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1.	Petugas TU	17
2.	Petugas Lalu Lintas Angkutan Laut dan Pelayanan Jasa	5
3.	Petugas Fasilitas Pelabuhan dan Ketertiban	7
4.	Petugas Kesyahbandaran	21
	Total	50

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan dalam memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab secara tertulis pula. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima skala yaitu: Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelumnya juga terdapat kuesioner terbuka yang memuat pertanyaan yang berkaitan dengan nama, jenis kelamin, umur, jabatan, masa kerja, pendidikan terakhir dan lainnya.

3.6. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh konflik peran dan konflik kerja keluarga terhadap kinerja karyawan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara dan dampaknya terhadap pihak-pihak terkait. Penelitian ini menggunakan pengujian data, pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel pengaruh konflik peran dan konflik kerja keluarga terhadap kinerja karyawan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara itu sendiri yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standart deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Ghozali (2013) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi bivariate dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *correlated item – total correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2013). Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran realibilitas *one shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2013). Jika nilai Alpha $< 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus dilihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan adalah asumsi klasik heteroskedastisitas, multikolenaritas, normalitas. Dalam literatur Ekonometrika dikemukakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh suatu model regresi agar model regresi tersebut dapat dipakai. Asumsi klasik tersebut adalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas.

1. Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan

besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot (*scatterplot*). Jika tidak membentuk suatu pola, berarti bebas heteroskedastisitas.

2. Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang bias ditoleransi adalah 10. apabila VIF variabel-variabel independen < 10 , berarti tidak ada Multikolinearitas.

3. Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji statistik

kolmogorov Smirnov. Uji *kolmogorov smirnov* adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data selain menggunakan analisis grafik. Pengambilan keputusan uji *kolmogorov smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS kolom *one sample kolmogorov smirnov test* diatas 0,05.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, penggunaan analisis ini dapat digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang lebih menekankan pengaruh. Analisis regresi dapat digunakan untuk tujuan deskripsi dari fenomena data atau kasus yang sedang diteliti untuk tujuan kontrol serta tujuan prediksi. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap suatu kasus atau hal-hal yang sedang diamati melalui penggunaan model regresi yang diperoleh, selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi untuk variabel terikat (Sugiyono, 2008).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Regresi $X_1 - X_2$

X_1 = Konflik Peran

X_2 = Konflik Kerja Keluarga

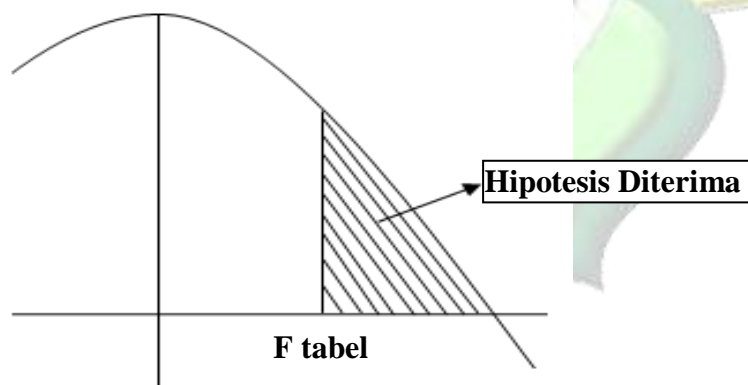
e = Faktor Kesalahan (*Error*)

2. Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$. Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

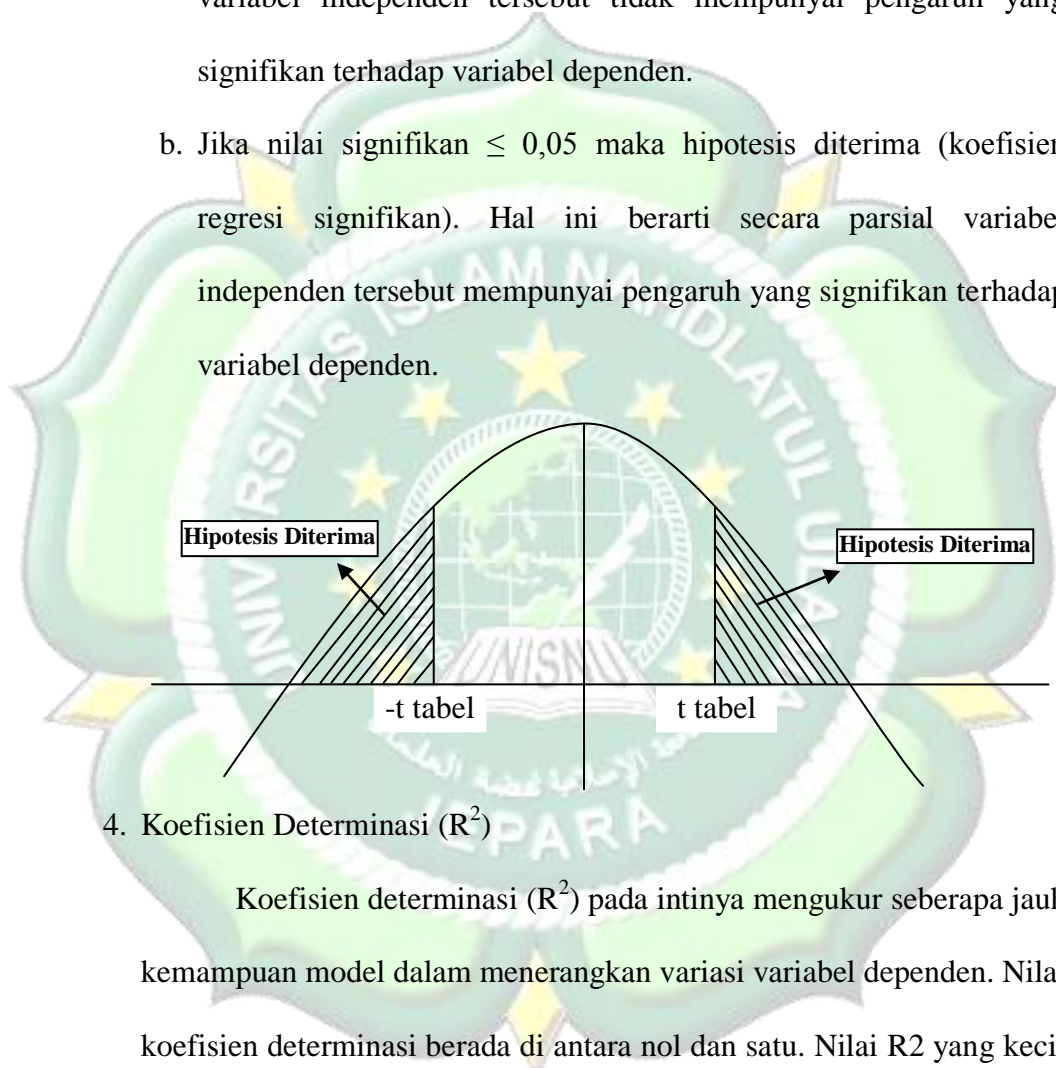


3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2013), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,

2013).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test.

